BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat sebagai rukun Islam ketiga, merupakan instrumen utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan "yang mampu" ketangan "yang tidak mampu". Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim memiliki potensi zakat luar biasa. Zakat sebagai salah satu pilar utama dalam ajaran Islam dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok-kelompok yang kurang mampu. Zakat menurut bahasa adalah membersihkan diri dan suci[2]. Sedangkan pengertian zakat secara istilah adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak[3].

Pada sosial-ekonomi, zakat merupakan salah satu indikator yang bisa menjawab kebutuhan masyarakat yang memiliki ekonomi lemah[4]. Zakat juga memiliki implikasi pada mikro dan makro ekonomi. Pada aspek mikro-ekonomi, zakat memiliki implikasi yang penting, antara lain terhadap konsumsi agregat, tabungan nasional, dan investasi. Sedangkan ditingkat makro, zakat memiliki implikasi ekonomi terhadap efesiensi alokatif, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, stabilitas makro ekonomi, distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan serta jaring pengaman secara sosial. Penekanan wajibnya

---

[2] Muhammad Yunus, "*Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusits Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe)"* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016), hal.1

[3] Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hlm. 34

[4] Angga Syahputra, Kaswinata, dkk, "*Urgensi Keadilan Dalam Penyaluran Zakat di Indonesia,* Jurnal Istiqdaduna", Vol. 8 No. 2, (Desember 2022), hal.127

berzakat bagi orang yang telah diharuskan berzakat dalam Islam merupakan bukti Islam yang *aware* terhadap kelompok lemah agar harta manusia dapat terdistribusikan dengan baik. Zakat juga mencerminkan bahwa hidup harus selaras dan saling melengkapi secara sistem kehidupan ekonomi, bukan untuk menciptakan sekelompok orang yang semakin kaya dan begitu pula sebaliknya.

Dalam meningkatkan potensi zakat maka diperlukan adanya sebuah lembaga yang mampu mengelola dana zakat untuk mendistribusikannya kepada yang berhak mendapatkan zakat. Di Indonesia pengelolaan lembaga amil zakat diatur dalam undang-undang RI Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat (zakat) dan mendistribusikannya kembali adalah lembaga amil zakat dan badan amil zakat. Adanya lembaga ini bertujuan menghimpun dana dari masyarakat yang berupa zakat, infaq, shadaqoh yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu[5]. Penyaluran zakat akan diarahkan untuk memberdayakan masyarakat dengan memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi penerimanya. Sedangkan, pendayagunaan zakat akan difokuskan pada program pembangunan berkelanjutan yang dapat memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat yang menerimanya. Dengan adanya keberadaan lembaga amil zakat yang sah dan terpercaya juga menjadi jembatan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat secara

[5] Muhammad Fauzi, Nurul Khusni Afida, dan Ageng Prasetyo, "*Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Motivasi Pelaksanaan ZIS Di NU CARE- LAZIZNU Kabupaten Kendal",* Vol.6 No. 2, (2021), hal. 121

rutin, terarah, dan sesuai syariat, sekaligus mendorong terwujudnya pembangunan berbasis keadilan sosial.

1.1 Gambar Data Pengumpulan Zakat Nasional

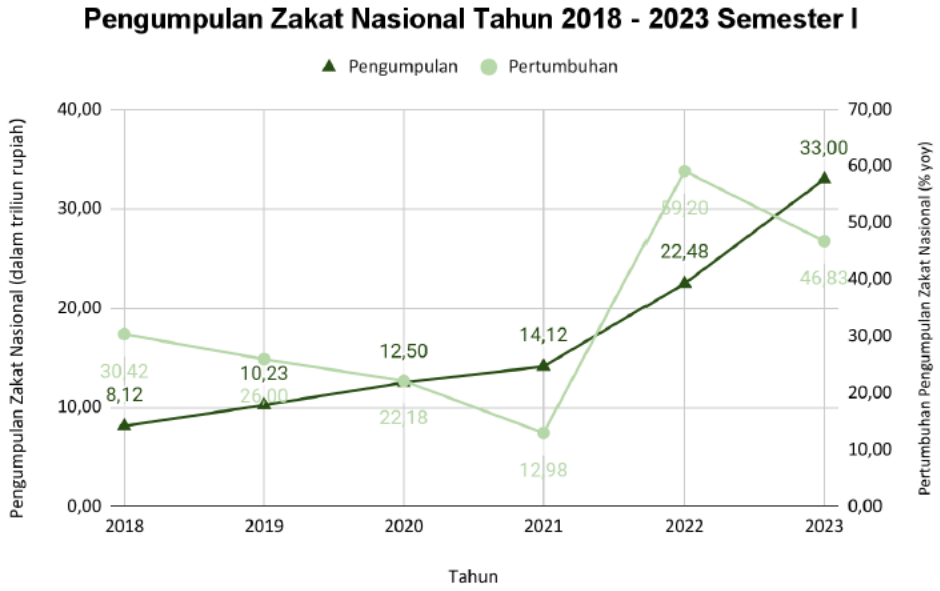

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional BASNAS Pusat 2024

Berdasarkan pengumpulan ZIS nasional pengelola zakat pada tabel 1.1 berikut[6]. Pada tahun 2021 pengumpulan dana ZIS mencapai Rp 14, 12 triliun yang di mana mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020, dikarenakan pada tahun 2021 sekitar 70% donatur baznas merupakan anak muda dengan rentan usia 25-44 tahun yang memanfaatkan platform platform digital dan layanan baznas yang tersebar di banyak merchant untuk member zakat maupun bersedekah. Sedangkan pengumpulan nasional pada tahun 2022 mencapai lebih dari Rp 22,48 triliun sedangkan tahun 2023 semester 1 mencapai lebih dari Rp 33, 0 triliun. Terjadinya peningkatan dapat membawa realisasi pengumpulan zakat menjadi

[6] BAZNAS Center of Strategic Studies | Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) http://www.puskasbaznas.com, diakses pada tanggal 1 Oktober 2024

sinyal bahwa performa lembaga zakat terus membaik disertai dengan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi yang juga terus mengalami peningkatan.

1.1 Data Zakat Kabupaten Trenggalek

Jenis Dana		Jumlah Pengumpulan		
		2021	**2022**	**2023**
1	Dana Zakat	97.789.239	7.204.914	134.775.745
2	Dana Infak & Sedekah	454.720.515	987.201.972	775.003.144
3	Dana Amil	391.592.409	288.857.138	50.182.994
4	Dana Wakaf	12.598.000	27.900.126	4.852.126
5	Dana APBD	-	-	-
6	Dana APBN	-	-	-
7	Dana non – halal	-	-	7.962.911
Total		**761.121.685**	**1.311.164.150**	**872.410932**

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek 2024

Sedangkan pada kabupaten Trenggalek sejak tahun 2021-2023 dapat diketahui bahwa pengumpulan zakat memiliki trend yang positif, yang berarti bahwa realisasi pengumpulan zakat hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan[7]. Meskipun pada tahun 2023 sempat mengalami penurunan BAZNAS Trenggalek tetap mengupayakan agar setiap tahunnya pengumpulan dana zakat

[7] Wawancara dengan pimpinan BAZNAS Trenggalek, Bapak H. Mahsun Ismail pada 13 November 2024

tetap meningkat. BAZNAS Trenggalek mendorong dengan mencerminkan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya menunaikan kewajiban zakat sebagai bagian dari ibadah dan kontribusi sosial dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keimanan masyarakat yang semakin kuat, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan ekonomi dan kesadaran sosial dalam membantu sesama.

Melalui distribusi zakat yang tepat sasaran, dana zakat tersebut tidak hanya membantu para mustahik (penerima zakat), tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya penerimaan zakat, pemerintah daerah dan lembaga pengelola zakat juga semakin mampu untuk mengembangkan berbagai program sosial yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, peningkatan data zakat di Kabupaten Trenggalek setiap tahunnya menggambarkan adanya kolaborasi yang baik antara pemerintah, lembaga zakat, dan masyarakat dan sehinnga dapat diharapkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya berzakat.

1.2 Data Pembayaran Zakat SMPN 3 Tugu

NO	BULAN	TAHUN		
		2021	**2022**	**2023**
1	Zakat	21.831.900	21.311.800	22.914.100
2	Infaq	850.000	900.000	895.000
3	Wakaf	-	-	-
TOTAL		**22.681.900**	**22.211.800**	**23.809.100**

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten Trenggalek 2024

Gambar Gambar pada data 1.2 pada SMPN 3 Tugu menunjukkan bahwa periode tahun belakangan ini zakat mengalami peningkatan. Peningkatan ini memberi dampak yang positif sekaligus dorongan bagi karyawan dan staff guru untuk terus meningkatkan berzakat ketika sudah mencapai waktunya[8].

Disamping itu, SMPN 3 Tugu sebagai institusi pendidikan yang berada di wilayah pedesaan menunjukkan fenomena menarik, yakni adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan jumlah pembayaran zakat oleh karyawan dan guru. Hal ini berbeda dengan beberapa institusi di wilayah perkotaan yang menunjukkan tingkat partisipasi zakat yang stagnan atau bahkan menurun. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah eratnya ikatan sosial di desa, serta pendekatan keagamaan yang lebih menyatu dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk dorongan kolektif untuk menunaikan zakat dengan lebih maksimal. Selain itu, disebabkan oleh berbagai faktor seperti individualisme yang tinggi, kurangnya pendekatan spiritual, hingga kurangnya pengawasan atau pembinaan dari lembaga zakat formal.

Salah satu dugaan yang muncul adalah bahwa konteks sosial di desa, yang lebih mengedepankan kebersamaan, nilai-nilai religius yang kental, serta ikatan komunitas yang erat, menjadi pendorong utama dalam memaksimalkan praktik zakat di lingkungan SMPN 3 Tugu. Keberadaan tokoh agama yang dekat dengan warga sekolah, kegiatan keagamaan rutin, dan budaya gotong royong dapat menjadi faktor-faktor yang mendorong peningkatan partisipasi zakat.

---

[8] Wawancara dengan Bapak Deni Riani bagian penghimpunan Baznas Trenggalek, 15 November 2024

Maka dengan adanya peningkatan kesadaran berzakat khususnya karyawan dan guru, SMPN 3 Tugu terus melakukan kegiatan monitoring kepada karyawan dan staff guru guna agar nantinya akan memberikan dampak minat berzakat khusunya SMPN lainya di Kabupaten Trenggalek menjadi lebih meningkat. Disamping memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa, lembaga yang baik dalam pengelolaan zakat, adalah langkah utama sebuah motivasi menjadi dorongan utama dalam meningkatkan minat kesadaran masyarakat terhadap dalam berzakat.

Peran motivasi ini dapat menjadi hubungan antara berbagai faktor yang menentukan tingkah laku seseorang untuk mengeluarkan zakatnya dengan benar berdasarkan syariat. Faktor-faktor penentu tersebut bisa berfungsi sebagai pendorong atau motivator dan dapat pula berfungsi sebagai penghambat tingkah laku[9]. Selain itu, dalam teori motivasi bahwa sekalipun manusia punya kemampuan dan kemauan untuk melakukan sesuatu yang menjadi tanggung jawab dan kewajibannya, namun tidak kurang pula dari mereka yang enggan melaksanakannya.

Namun, dengan mayoritas masyarakat beragama Islam yang diyakini masyarakat seharusnya mendorong mereka untuk bersegera membayar zakat, di antaranya zakat harta. Realitas masih ditemukan banyaknya di antara masyarakat yang memiliki kelebihan harta dan dapat dikategorikan sebagai muzakki, namun mereka masih merasa keberatan atau enggan dalam membayar zakat harta.[10]. Salah

---

[9] Samdin, "*Teori Motivasi Berzakat",* (Kendari: Kajian Manfaat Ekonomi, Sosial dan Dorongan Kelembagaan 2015), hal.8

[10] Erlindawati, "*Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan",* Jurnal Ilmiah dan Ekonomi, Vol.5 No.2, (2016), hal.189

satu faktor masalah yang sering dihadapi adalah masalah kurangnya kesadaran minat dalam berzakat. Penyebab tersebut terjadi dikarenakan dalam pelaksanaan zakatnya tidak sesuai dengan perintah yang disyariatkan oleh Allah SWT. Namun, permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan perubahan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dengan penerapan hukum syara sempurna diantaranya dengan pengumpulan dan pendistribusian zakat sesuai ketentuan yang telah disyariatkan.

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motiviasi berzakat pada SMPN 3 Tugu khusunya karyawan dan staff guru. Motivasi berzakat yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses pelaksanaan membayaran zakat yang di lakukan karyawan dan staff guru apakah sesuai dengan disyariatkan oleh Allah swt atau disebakan oleh dorongan anjuran surat edaran dari pemerintah untuk wajib berzakat. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menguraikan kesadaran berzakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya Kabupaten Trenggalek.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai masalah yang ada maka peneliti memiliki beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana dorongan motivasi berzakat bagi karyawan dan guru untuk meningkatkan kesadaran berzakat di SMPN 3 Tugu Trenggalek?
2. Bagaimana kebutuhan mendasar untuk berzakat dikalangan karyawan dan guru SMPN 3 Tugu dalam meningkatkan kesadaran berzakat?

3. Bagaiamana tujuan SMPN 3 Tugu Trenggalek meningkatkan kesadaran berzakat bagi karyawan dan guru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menemukan, mencari solusi atas suatu permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi terkait motivasi berzakat pada karyawan SMPN 3 Tugu dalam meningkatkan kesadaran berzakat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dorongan motivasi berzakat bagi karyawan dan guru untuk meningkatkan kesadaran berzakat di SMPN 3 Tugu Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kebutuhan mendasar berzakat dikalangan karyawan dan guru SMPN 3 Tugu.
3. Untuk mengetahui tujuan berzakat SMPN 3 Tugu Trenggalek meningkatkan minat kesadaran berzakat bagi karyawan dan guru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini sebagi berikut.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang memotivasi berzakat pada karyawan dan staff guru SMPN 3 Tugu dalam meningkatkan kesadaran berzakat, bagi para pembaca kususnya mahasiswa manajemen zakat dan wakaf dan dapat berguna bagi

banyak pihak sebagai referensi atau perbandingan bagi kajian ilmu yang akan datang.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang meningkatkan kesadaran berzakat khususnya karyawan dan staff guru, selain itu penelitian juga dapat mengetahui motivasi apa yang mendorong karyawan dan staff guru untuk berzakat.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi SMPN 3 Tugu

Dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi salah satu masukan bagi SMPN 3 Tugu dalam memotivasi berzakat khususnya pada karyawan dan staff guru SMPN 3 Tugu dalam meningkatkan kesadaran berzakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Dapat disimpulkan definisi motivasi tersebut, pada dasarnya mengandung maksud/arti yang sama yaitu bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan seseuatu hingga terjadinya timbul perbuatan guna mencapai suatu sebuah tujuan[11].

b. Zakat

Zakat berasal dari kata zaka yang berarti baik, berkah, tumbuh, bersih dan bertambah. Sedangkan menurut istilah fikih, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan, dan diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahiq) dari orang-orang yang wajib mengeluarkan (muzakki)[12]. Secara etimologis, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan mencerminkan prinsip dasar dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kepemilikan pribadi dan tanggung jawab sosial. Zakat juga salah satu rukun islam yang kelima dan hukumnya wajib jika sudah memenuhi syaratnya.

c. UPZ SMPN 3 Tugu

---

[11] Ibid, hal.198

[12] Umrotul Khasanah, "*Manajemen Zakat Modern"*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal.34

UPZ merupakan Unit Pengumpulan Zakat yang dibentuk oleh BAZNAS baik Provinsi, Kabupaten, dan Kota yang bertujuan untuk membantu proses pengumpulan zakat dengan baik[13].

d. Karyawan dan Guru

Karyawan merupakan sumber daya manusia yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau tidaknya sistem yang sedang digerakkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi perusahaan dan masyarakat[14].

Guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan yang mengevaluasi pembelajaran. Sebagai perencana guru harus mempertimbangkan secara sungguh sungguh segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran[15].

2. Secara Operasional

Pengertian judul ini secara keseluruhan adalah "**Motivasi Berzakat Bagi Karyawan dan Guru Pada SMPN 3 Tugu Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat**" maksudnya adalah motivasi apa yang menjadi dasar dalam minat membayar zakat khususnya pada karyawan dan staff guru dalam menumbuhkan kesadaran berzakat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini agar dapat lebih terarah dan mudah dipahami. Secara garis besar skripsi ini terdiri

---

[13] Kementrian Pertahanan Republik Indonesia, *Lembaran Negara Republik Indonesia*, https://www.kemhan.go.id., 2014

[14] Tries Edy Wahyono, "*Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan"*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol.2 No.2(Juni 2022), hal. 252

[15] Agus Yuliantoro, "*Penelitian Tindakan Kelas Dengan Metode Mutakhir Untuk Pengembangan Profesi Guru"*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hal. 1

atas enam bab dimana dalam setiap bab terdapat sub bab yang mempunyai pembahasan masing-masing yang berkaitan satu sama lain yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori, bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang diteliti terdiri atas kajian motivasi berzakat bagi karyawan dan guru. Bab ini juga terdiri atas dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisi uraian tentang deskripsi objek penelitian, pemaparan data penelitian, dan temuan penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola dan kategori anatara hasil temuan peneliti dengan teori yang sudah ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, memuat Kesimpulan, implikasi, dan saran-saran. Dalam bab ini akan disajikan Kesimpulan, implikasi, dan saran-saran yang merupakan rangkaian secara keseluruhan penelitian secara singkat.